

# Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di Lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru

Ernawati<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: XX-XX-20XX  
Disetujui: XX-XX-20XX  
Diterbitkan: XX-XX-20XX

---

### *Kata kunci:*

Manajemen                      Pembiayaan  
Pendidikan  
Fasilitas Pembelajaran  
Kinerja Guru

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of the independent variables of education financing management (X1) and learning facilities (X2) on the dependent variable of teacher performance (Y), either individually (partially) or jointly (double). The research approach is a quantitative method with regression analysis techniques. The research respondents were 59 school teachers in the Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru, and the entire population was sampled. The results of the study are (1) There is a significant influence of education financing management on teacher performance with the influence power of 25.90%. (2) There is a significant effect of learning facilities on teacher performance with a strong influence of 38.00%. This indicates that it is very important to manage learning facilities in a professional manner in the delivery of education, especially in supporting the quality of teacher performance. (3) There is a significant influence of the management of education financing and learning facilities on teacher performance with the power of influence of 49%. These results indicate the importance of these two factors in supporting teacher performance.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas manajemen pembiayaan pendidikan (X1) dan fasilitas pembelajaran (X2) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y), baik secara sendiri-sendiri (parsial), maupun bersama-sama (ganda). Pendekatan penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Responden penelitian adalah guru sekolah yang berada di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru yang berjumlah 59 orang, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian adalah (1) Terdapat pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru secara sangat signifikan dengan kekuatan pengaruh 25,90%. (2) Terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru secara sangat signifikan dengan kekuatan pengaruh 38,00%. Hal ini mengindikasikan bahwa sangat pentingnya pengelolaan fasilitas pembelajaran secara profesional dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam menunjang kualitas kinerja guru. (3) Terdapat pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap kinerja guru secara sangat signifikan dengan kekuatan pengaruh 49%. Hasil ini mengindikasikan pentingnya kedua faktor ini dalam menunjang kinerja guru..

---

### *Alamat Korespondensi:*

Zulkarnain  
Program Studi Magister Pendidikan Matematika  
Universitas Riau, Pekanbaru  
E-mail: [zulkarnainfkip@lecturer.unri.ac.id](mailto:zulkarnainfkip@lecturer.unri.ac.id)

---

## LATAR BELAKANG

Guru sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan. Memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Ibrahim Bafadal (2006) yang mengutip pendapat Griffin mengemukakan bahwa pada latar pembelajaran di sekolah, peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung kepada tingkat kinerja guru. Jadi, diantara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran, guru adalah satu yang terpenting. Ini berarti dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari ia harus berusaha untuk menolong anak dalam mencapai tingkat kedewasaan dan tetap berpegang teguh kepada azas pendidikan agar pendidikan kita semakin lebih baik.

Pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan itu harus diberikan atau disediakan agar tugas berat seorang guru dapat berjalan dengan baik. Diantara yang terpenting aspek dukungan kinerja guru itu adalah pembiayaan pendidikan yang menunjang tingkat kesejahteraan guru, dan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas mengajar guru.

Pada penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan swasta, pengelolaan pembiayaan sangat berkaitan dengan masalah penggajian para guru yang berefek pada taraf kesejahteraan. Guru yang mendapatkan taraf kesejahteraan hidup yang memadai akan berdampak pada ketenangan psikis yang tentunya berefek pada tingkat perhatian serta motivasi yang baik dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru yang terlihat pada kinerja guru yang semakin berkualitas. Sejalan dengan hal ini, Trisna Sukmana (2017) pada tulisan jurnalnya yang berjudul "Pengaruh pengelolaan keuangan dan kesejahteraan terhadap kinerja guru honor Sekolah Dasar di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya", menyatakan bahwa kualitas kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompensasi. Kompensasi bukan satu-satunya faktor yang memotivasi seseorang, tetapi kompensasi perlu diperhatikan sebagai penghargaan pada guru.

Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru yang merupakan yayasan yang didirikan oleh karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia di Rumbai Kota Pekanbaru terus berupaya menyelenggarakan pendidikan di berbagai jenjang mulai dari tingkat pendidikan dini, pendidikan dasar hingga menengah atas. Dalam perkembangannya, yayasan yang didirikan pada tahun 1958 ini sekarang dibina oleh PT. Chevron. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi merupakan visi dari Yayasan Pendidikan Cendana, dan ini tentunya didukung oleh ketersediaan dana yang baik. Bantuan PT. Chevron sesuai dengan regulasi dari Pemerintah Indonesia yang semakin terbatas terhadap Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru. Kondisi ini secara langsung maupun tidak langsung nampaknya berpengaruh terhadap perkembangan penyelenggaraan pendidikan oleh Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru. Pihak yayasan dan pimpinan sekolah dibawahnya tentu sudah berupaya untuk melakukan manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan secara baik, namun masih terdapat kekhawatiran akan menurunnya mutu penyelenggaraan pendidikan dari tahun sebelumnya.

Manajemen pembiayaan dapat dipahami sebagai upaya pengelolaan secara profesional mulai dari perencanaan pembiayaan hingga pelaporan. Aspek ini tentu diyakini sangat penting dalam mendukung kinerja guru karena setiap komponen sistem dan indikator yang mendukung kinerja guru memerlukan pembiayaan. Sejalan dengan hal ini, Budi Budaya (2015) yang melakukan penelitian, merumuskan hasil penelitiannya bahwa sangat diperlukan pendidikan dan pelatihan yang intensif terhadap pimpinan institusi sekolah dan staf keuangan dalam mengelola pembiayaan secara profesional.

Sejalan dengan paparan di atas, Apriliana Rejeki, Triyono dan Warsiti (2013) melakukan penelitian, dan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun. Jadi jelaslah bahwa fasilitas belajar merupakan hal yang penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan.

Kurang idealnya kondisi sarana dan prasarana pendidikan, seharusnya pendidikan tetap diupayakan berjalan efektif. Peningkatan pembelajaran seperti pelaksanaan proses pengajaran secara lebih baik akan meningkatkan mutu peserta didik. Rencana yang strategis terhadap manajemen keuangan pendidikan perlu disusun dengan prinsip kejujuran dan transparansi. Beberapa upaya ini diharapkan mengatasi problema minimnya anggaran biaya, sehingga proses pendidikan tetap

teroptimalkan dan mampu memanfaatkan fasilitas secara efektif dalam usaha mengembangkan kemampuan dan bakat peserta didik menjadi lebih baik. Pemerintah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas fasilitas yang ada di sekolah, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman atas adanya fasilitas yang memadai tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah penelitian, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru dilihat dari sisi demografi? (2) Bagaimanakah fasilitas pembelajaran pada sekolah di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru dilihat dari sisi demografi? (3) Bagaimanakah kinerja guru di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru dilihat dari sisi demografi? (4) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru? (5) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru? (6) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembiayaan secara bersama-sama terhadap kinerja guru di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan manajemen pembiayaan pendidikan di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru dari sisi demografi. (2) Untuk mendeskripsikan fasilitas pembelajaran di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru dari sisi demografi. (3) Untuk mendeskripsikan tingkat kinerja guru di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru dari sisi demografi. (4) Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru. (5) Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru. (6) Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembiayaan secara bersama-sama terhadap kinerja guru di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru.

## **METODE**

Penelitian yang penulis lakukan bersifat kuantitatif dengan teknik regresi. Pendekatan penelitian regresi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh, dan seberapa besar pengaruh yang diberikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif. (Abizar, 2010) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas manajemen pembiayaan pendidikan (X1) dan fasilitas pembelajaran (X2) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y), baik secara sendiri-sendiri (parsial), maupun bersama-sama (ganda). Pendekatan penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Responden penelitian adalah guru sekolah yang berada di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru yang berjumlah 59 orang, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner/angket. Berdasarkan nilai koefisien regresi tunggal atau sederhana dapat diprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Sedangkan nilai koefisien regresi ganda dapat memprediksi seberapa besar pengaruh dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap tiga variabel yaitu; Kinerja Guru (Y), Manajemen Pembiayaan Pendidikan (X1), dan Fasilitas Pembelajaran (X2). Selanjutnya untuk pendeskripsian data ini, secara singkat akan berdasarkan Skor Mean dengan tinjauan demografi aspek gender, usia, dan masa kerja guru. Berikut ini akan diuraikan perhitungan deskripsi masing-masing variabel:

### ***Kinerja Guru***

Skor mean data variabel kinerja guru (Y) rata-rata berbeda antara guru laki-laki dan perempuan namun sama dalam penyebutan yakni dikategorikan sangat tinggi. Guru laki-laki rata-rata skor adalah 4,04 dikategorikan sangat tinggi, demikian juga dengan guru perempuan rata-rata skor adalah 4,11 dikategorikan sangat tinggi. Dari sisi usia, guru yang berada pada usia 21-30 tahun rata-rata skor adalah 4,04 dikategorikan sangat tinggi, guru yang berada pada usia 31-40 tahun rata-rata skor adalah 4,11 dikategorikan sangat tinggi, guru yang berada pada usia 41-50 tahun rata-rata skor adalah 4,15 dikategorikan sangat tinggi, kemudian guru yang berada pada usia 51-60 tahun rata-rata skor adalah 4,00 dikategorikan sangat tinggi. Pada sisi masa kerja, guru yang berada pada masa kerja 1-10 tahun rata-rata skor adalah 4,12 dikategorikan sangat tinggi, guru yang berada pada masa kerja 11-20 tahun rata-rata skor adalah 4,09 dikategorikan sangat tinggi, dan guru yang berada pada masa kerja 21-30 tahun rata-rata skor adalah 4,02 juga dikategorikan sangat tinggi. Kinerja guru jika diambil skor rata-rata secara keseluruhan adalah 4,07 dikategorikan sangat tinggi. Dari hasil ini dapat dipahami bahwa kinerja guru Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru dapat dikategorikan sangat tinggi.

### ***Manajemen Pembiayaan Pendidikan***

Skor skor mean data variabel manajemen pengelolaan pendidikan (X1) rata-rata berbeda antara guru laki-laki dan perempuan. Guru laki-laki rata-rata skor adalah 3,95 dikategorikan tinggi, sedangkan guru perempuan rata-rata skor adalah 4,07 dikategorikan sangat tinggi. Dari sisi usia, guru yang berada pada usia 21-30 tahun rata-rata skor adalah 3,90 dikategorikan tinggi, guru yang berada pada usia 31-40 tahun rata-rata skor adalah 4,03 dikategorikan sangat tinggi, guru yang berada pada usia 41-50 tahun rata-rata skor adalah 3,98 dikategorikan tinggi, sedangkan guru yang berada pada usia 51-60 tahun rata-rata skor adalah 4,13 dikategorikan sangat tinggi. Dari sisi masa kerja, guru yang berada pada masa kerja 1-10 tahun rata-rata skor adalah 4,07 dikategorikan sangat tinggi, guru yang berada pada masa kerja 11-20 tahun rata-rata skor adalah 3,94 dikategorikan tinggi, sedangkan guru yang berada pada masa kerja 21-30 tahun rata-rata skor adalah 4,03 dikategorikan sangat tinggi. Jika dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka diperoleh rata-rata variabel manajemen pembiayaan pendidikan (X1) sebesar 4,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru dikategorikan sangat tinggi.

### ***Fasilitas Pembelajaran***

Skor mean data variabel fasilitas pembelajaran (X2) rata-rata berbeda antara guru laki-laki dan perempuan, namun masih sama-sama dikategorikan tinggi. Guru laki-laki rata-rata skor adalah 3,95 dikategorikan tinggi, sedangkan guru perempuan rata-rata skor adalah 3,97 juga dikategorikan tinggi. Dari sisi usia, Guru yang berada pada usia 21-30 tahun rata-rata skor adalah 3,98 dikategorikan tinggi, guru yang berada pada usia 31-40 tahun rata-rata skor adalah 3,97 dikategorikan tinggi, guru yang berada pada usia 41-50 tahun rata-rata skor adalah 3,96 dikategorikan tinggi, begitu juga guru yang berada pada usia 51-60 tahun rata-rata skor adalah 3,93 dikategorikan tinggi. Dari sisi masa kerja, guru yang berada pada masa kerja 1-10 tahun rata-rata skor adalah 4,04 dikategorikan sangat tinggi, guru yang berada pada masa kerja 11-20 tahun rata-rata skor adalah 3,87 dikategorikan tinggi, sedangkan guru yang berada pada masa kerja 21-30 tahun rata-rata skor adalah 3,97 dikategorikan tinggi. Jika di perhitungan skor mean dilakukan secara keseluruhan untuk data variabel fasilitas pembelajaran, maka diperoleh rata-rata skor sebesar 3,96. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa kualitas fasilitas pembelajaran menurut para guru dikategorikan tinggi.

### ***Pengujian Hipotesis***

#### ***Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Kinerja Guru***

Pengujian hipotesis kerja pertama adalah terdapat pengaruh signifikan dari manajemen pembiayaan pendidikan (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 1. Uji t Hitung Koefisien dari  $X_1$  terhadap Y

Model	Variabel	Unstandardized	t	Sig
		Coefficients		
		B		
1	Konstanta	46,289	3,503	0,001
	Manajemen Pembiayaan Pendidikan	0,536	4,463	0,000

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh nilai konstanta  $a = 46,289$ , dan  $b = 0,536$ , maka persamaan regresi yang terbentuk menjadi  $\hat{Y} = 46,289 + 0,536X_1$ . Makna dari persamaan regresi tersebut adalah nilai konstanta (a) sebesar 46,289, artinya jika manajemen pembiayaan pendidikan sama dengan nol, maka nilai kinerja guru adalah sebesar 46,289. Koefisien regresi (b) sebesar 0,536 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari manajemen pembiayaan pendidikan, maka akan diikuti pula dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,536 satu satuan. Pada tabel tersebut diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,463 dan nilai sig. = 0,000. Besarnya nilai  $t_{tabel}$  dengan banyak data  $n=59$ , variabel  $k=2$ ,  $df=n-k$  ( $df= 57$ ), diperoleh  $t_{tabel (df.57)} = 2,002$ . Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan sig.  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian hipotesis kerja pertama yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru diterima.

Besarnya pengaruh yang terjadi oleh manajemen pembiayaan pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengaruh  $X_1$  terhadap Y

Model	Predictor	R	R2	Kontribusi (%)	Tafsiran
1	Manajemen Pendidikan	0,509	0,259	25,9	Rendah

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa besarnya hubungan yang terjadi antara variabel manajemen pembiayaan pendidikan dengan kinerja guru yaitu sebesar 0,509 dengan tafsiran sedang. Besaran nilai R Square ( $r^2$ ) sebesar 0,259, mengindikasikan bahwa pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap motivasi kerja guru diperoleh sebesar 25,9%. Besar pengaruh 25,9% dari variabel bebas terhadap variabel terikat masuk pada level rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan manajemen pembiayaan pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) berada pada level rendah

### Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis kerja kedua adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari fasilitas pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 3. Uji t Hitung Koefisien dari  $X_2$  terhadap Y

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig
		B		
1	Konstanta	-12,554	-0,630	0,531
	Fasilitas Pembelajaran	0,637	5,912	0,000

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai konstanta  $a = -12,554$ , dan  $b = 0,637$ , maka persamaan regresi yang terbentuk menjadi  $\hat{Y} = -12,544 + 0,637X_2$ . Makna dari persamaan regresi tersebut adalah nilai konstanta (a) sebesar -12,554, artinya jika fasilitas pembelajaran sama dengan nol, maka nilai kinerja guru adalah sebesar -12,554. Koefisien regresi (b) sebesar 0,637 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari manajemen pembiayaan pendidikan, maka akan diikuti pula dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,637 satu satuan. Pada tabel tersebut diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,912 dan nilai sig. = 0,000. Besarnya nilai  $t_{tabel}$  dengan banyak data  $n=59$ , variabel  $k=2$ ,  $df=n-k$  ( $df= 57$ ), diperoleh  $t_{tabel (df.57)} = 2,002$ . Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan sig.  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru

(Y). Dengan demikian hipotesis kerja kedua yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan dari fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru diterima.

Besarnya pengaruh yang terjadi oleh manajemen pembiayaan pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap Y**

Model	Predictor	R	R <sup>2</sup>	Kontribusi (%)	Tafsiran
1	Manajemen Pembiayaan Pendidikan	0,509	0,259	25,9	Rendah

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa besarnya hubungan yang terjadi antara variabel manajemen pembiayaan pendidikan dengan kinerja guru yaitu sebesar 0,509 dengan tafsiran sedang. Besaran nilai R Square ( $r^2$ ) sebesar 0,259, mengindikasikan bahwa pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap motivasi kerja guru diperoleh sebesar 25,9%. Besar pengaruh 25,9% dari variabel bebas terhadap variabel terikat masuk pada level rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan manajemen pembiayaan pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) berada pada level rendah.

***Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Guru***

Pengujian hipotesis ketiga adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel manajemen pembiayaan pendidikan ( $X_1$ ) dan fasilitas pembelajaran ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

**Tabel 5. Uji t Hitung Koefisien dari  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap Y**

Model	Variabel	Unstandardized	t	Sig
		Coefficients		
		B		
1	Konstanta	-31,960	-1,676	0,009
	Manajemen Pembiayaan Pendidikan	0,368	3,475	0,001
	Fasilitas Pembelajaran	0,523	5,308	0,000

Dari Tabel 5 di atas, diperoleh nilai nilai konstanta ( $a$ ) = -31,960,  $b_1=0,368$ , dan  $b_2= 0,523$ . Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = -31,960 + 0,369X_1 + 0,523X_2$ . Makna dari persamaan regresi tersebut, yaitu besarnya nilai konstanta ( $a$ ) sebesar -31,960 mengandung arti bahwa jika manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran sama dengan nol, maka kinerja guru adalah sebesar -31,960. Koefisien regresi manajemen pembiayaan pendidikan ( $b_1$ ) sebesar 0,369 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari manajemen pembiayaan pendidikan, maka akan diikuti pula dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,439 satu satuan dengan asumsi variabel fasilitas pembelajaran tetap. Koefisien regresi fasilitas pembelajaran ( $b_2$ ) sebesar 0,523 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari fasilitas pembelajaran, maka akan diikuti pula dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,523 satu satuan dengan asumsi variabel beban kerja tetap.

**Tabel 6. Uji F Hitung Koefisien antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Model	Variabel	F hitung	Sig.
1	Regresi (dari $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y)	0,509	0,259

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui nilai  $F_{hitung} = 26,907$  dan nilai signifikan = 0,000. Besar nilai  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel  $n=59$ , variabel  $k=3$ ,  $df = 59 - 3 = 56$ , diperoleh  $F_{tabel.56.3} = 2,77$ , maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan  $sig. 0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru diterima. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel

manajemen pembiayaan pendidikan ( $X_1$ ) dan fasilitas pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**

Model	Predictor	R	R <sup>2</sup>	Kontribusi (%)	Tafsiran
1	Kejenuhan_Kerja, Beban_Kerja	0,700	0,490	49%	Sedang

Pada Tabel 7 diperoleh nilai R Square ( $r^2$ ) sebesar 0,490. Dengan menggunakan koefisien determinasi tersebut, maka besarnya pengaruh dari variabel manajemen pembiayaan pendidikan ( $X_1$ ) dan fasilitas pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) adalah sebesar 49%. Sisanya sebesar 51% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Jika dibuat kategori, maka besar pengaruh dari manajemen pembiayaan pendidikan ( $X_1$ ) dan fasilitas pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) sebesar 49%. berada pada level sedang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data untuk pengujian hipotesis, maka dapat dibuat simpulan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Perhitungan analisis dengan teknik regresi terhadap hipotesis pertama menghasilkan simpulan bahwa terdapat pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru secara signifikan dengan kekuatan pengaruh 25,9%; 2) Pada pengujian hipotesis kedua dengan teknik regresi, diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru secara signifikan dengan kekuatan pengaruh 38%; dan 3) Hasil analisis pengujian regresi ganda terhadap hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap kinerja guru secara signifikan dengan kekuatan pengaruh 49%.

### Saran

Sebagai sumbangan pemikiran peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru dalam menetapkan dan menjalankan segala kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran. Beberapa prosedural yang masih rumit atau panjang hendaklah dikaji lebih dalam untuk dilakukan pemangkasan sehingga lebih efektif dan efisien; 2) Hasil penelitian ini diharapkan lebih mendorong para guru untuk terus meningkatkan kinerja profesionalnya sebagai guru. Kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang telah tersedia secara baik, hendaklah juga diiringi dengan kemampuan membuat atau mencipta alat atau media pembelajaran yang inovatif, sehingga hal ini akan semakin melengkapi fasilitas pembelajaran dan memperkaya inovasi dalam metode serta strategi pembelajaran; dan 3) Para guru juga hendaklah lebih baik lagi dalam memotivasi diri untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dengan lebih banyak membaca jurnal-jurnal ilmiah serta menerapkan hasil-hasil penelitian bidang administrasi dan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Hermino. 2013. *Assesment Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comphrehensive Multilevel Planning*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- A.Tabrani Rusyan dkk., 2012. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, edisi revisi Dinamika Karya Cipta, Cianjur.
- Abizar dkk. 2010. *Buku Panduan Penelitian*, UNP, Padang.
- Akdon, dkk. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Akhmad Sudrajat. 2010. *Konsep Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan*, <http://Akhmadsudrajat.wordpress.com>. diakses tanggal 2 Februari 2020.
- Barnawi dan M. Arifin. 2013. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Budi Budaya. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar yang Efektif*, Likhitaprajna, Jurnal Ilmiah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Volume. 18, Nomor 1, 2015.
- Choiriyah dan Ngismatul. *Manajemen Sumber Daya Anggaran Keuangan Pendidikan*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol 8, Nomor 1, Juni 2014.
- Daeng Ayub Natuna, Wilson, 2018. *Teacher's Style of Optimism Public Senior High School Rimba Melintang, Rokan Hilir, Riau*. Proceeding of the 2nd URICES 2, 840-47.
- Dedi Achmad Kurniady. 2010. *Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung*, Disertasi, UPI, Bandung.
- Dewi Utari, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Endang Tri Ekowati, Sunandar, Ngurah Ayu Nyoman M. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh*. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Volume 8 Nomor 1 April 2019.
- Ferdi W.P. *Pembiayaan Pendidikan Suatu Kajian Teoritis Financing of Education a Theoretical Study*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 19. Nomor 4, Desember 2013.
- Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo. 2014. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- I Made Putrawan. 2011. *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibrahim Bafadal. 2006. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar: dalam kerangka Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Irien Violinda Anggraini. 2014. *Pengaruh Budaya dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen dan Kinerja Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*, LPPM UIN Suska Pekanbaru, Pekanbaru.
- John M. Bryson. 2004. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*, Jossey-Bass, Mineapolis USA.
- M. Hizbul Mufhin. 2015. *Administrasi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Gema Nusa, Klaten.
- Martopan Abdullah. *Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar di Madrasah Aliyah DDI Bontang*, Jurnal Promosi. Vol.6. No. 2, 2018.
- Masditou. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu*, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 1 No. 2. 2017.
- Mohamad Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.



- Naceur Jabnoun. 2008. *Islam and Management*, edition 2, IIPH, Riyadh.
- Nanang Fattah. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah*, Refika Aditama, Yogyakarta.
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsaputra. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suparlan. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori sampai dengan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- yaiful Sagala. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat "Strategi Memenangkan Persaingan Mutu"*, Nimas Multima, Jakarta.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Kencana, Jakarta.